



## PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) DI KECAMATAN BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA

Muhammad Hidayat<sup>1\*</sup>, Nurliani<sup>2</sup>, Sitti Rahbiah<sup>3</sup>,

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang, Universitas Muslim Indonesia

Penulis Korespondensi, email : [08320210058@student.umi.ac.id](mailto:08320210058@student.umi.ac.id)

Diterima: 4/08/2025

Direvisi: 08/10/2025

Diterima: 25/11/2025

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi petani peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP); (2) mendeskripsikan prosedur keikutsertaan dan prosedur ganti rugi; (3) mendeskripsikan kegiatan keikutsertaan petani; (4) mengidentifikasi risiko yang dialami petani; (5) menganalisis persepsi petani terhadap AUTP; dan (6) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi petani terhadap AUTP. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara selama Mei–Agustus 2025 dengan jumlah responden sebanyak 65 petani dari total populasi 180 petani yang telah mengikuti dan pernah mengklaim AUTP. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif), dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Mayoritas petani peserta Program AUTP di Kecamatan Bone-Bone berusia 40–51 tahun (52,3%), berpendidikan SMA (49,2%), memiliki lahan 0,15–0,80 ha (66,2%), dan pengalaman bertani 18–32 tahun (55,4%). Rata-rata pendapatan per musim tanam sebesar Rp26.941.583 dan produktivitas 7.026 kg/ha. (2) Prosedur keikutsertaan dan klaim dalam program berjalan sesuai pedoman, dengan sosialisasi yang efektif meningkatkan pemahaman petani. (3) Meski pelaksanaan berjalan baik, tahap perencanaan dan evaluasi masih perlu ditingkatkan. (4) Risiko paling sering terjadi saat panen, di mana seluruh petani (100%) mengalami kerusakan hasil akibat hama dan cuaca ekstrem. Program AUTP dinilai relevan dan membantu keberlanjutan usaha tani, khususnya bagi petani kecil. (5) Persepsi petani terhadap AUTP tergolong tinggi dengan skor total 5.246. (6) Faktor pengetahuan, sosialisasi, dan jumlah premi terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi tersebut.

**Kata Kunci:** Prosedur, Risiko, Persepsi Petani, Faktor yang mempengaruhi Persepsi, Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana sebagian besar kegiatan ekonominya masih berpusat pada sektor pertanian. Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas dan potensi kekayaan sumber daya alam yang cukup besar. Peran sektor pertanian diantaranya sebagai penyedia sumber pangan bagi masyarakat, sumber pendapatan nasional, membuka kesempatan kerja, sumber investasi, serta penghasil devisa negara ketika produk-produk hasil pertanian diekspor ke negara lain. (Mustika dkk., 2019). Ketidakpastian yang terjadi terhadap sektor pertanian lama kelamaan membuat makin banyaknya gagal panen yang terjadi dan membuat petani menjadi rugi sehingga sulit untuk hidup di garis kesejahteraan. Penerapan asuransi terhadap sektor pertanian merupakan hal penting mendesak dilakukan. Selain itu, infrastruktur di Indonesia yang masih kurang baik seperti saluran irigasi yang rusak maupun rawan rusak, sehingga dalam hal ini akan memperbesar risiko gagal panen yang lebih besar (Septian & Anugerah, 2014).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya khusus dan meluas untuk meminimalkan risiko kerugian akibat ancaman yang terjadi pada sektor pertanian. Asuransi pertanian merupakan salah satu alternatif untuk meminimalisir risiko yang layak dipertimbangkan, khususnya menanggulangi kerugian akibat perubahan iklim tersebut. Asuransi pertanian berhubungan dengan pembiayaan usahatani dari pihak ketiga (Lembaga/Perusahaan, Swasta/Instansi, Pemerintah) dengan jumlah tertentu dari pembiayaan premi (Ambarwati dkk., 2021).

Salah satu upaya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam Usahatani dan mengatasi kerugian yaitu melalui Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang merupakan salah satu Program yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk melindungi petani padi dari ancaman risiko gagal panen dan apabila terjadi kerugian maka petani akan mendapatkan jaminan ganti rugi dari perusahaan asuransi agar dapat berusahatani pada musim tanam berikutnya, melalui bahan Usahatani milik Negara yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) yang secara resmi dipilih oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menjadi pelaksana asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013

tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2014 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian sebagai bentuk advokasi kepada petani untuk melindungi usahatani. (Jasindo, 2016).

Berikut adalah peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Luwu Utara tahun 2021-2024:

**Tabel 1.** Peserta Program AUTP di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021-2024.

Tahun	Peserta AUTP (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)
2021	5.340	4.486,68
2022	8.717	7.948,96
2023	6.843	6.317,02
2024	2.113	1.713,96
<b>Jumlah</b>	<b>23.013</b>	<b>20.466,62</b>

Sumber : Dinas Pertanian, 2025.

Jumlah peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan luas lahan yang diasuransikan mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2024, dengan puncak partisipasi terjadi pada tahun 2022 sebanyak 8.717 peserta dan luas lahan mencapai 7.948,96 hektare, namun setelah itu terjadi penurunan signifikan hingga hanya tersisa 2.113 peserta dan 1.713,96 hektare pada tahun 2024. Meskipun demikian, rasio peserta terhadap luas lahan cenderung stabil di kisaran 1,1 hingga 1,2 peserta per hektare, yang menunjukkan bahwa kepadatan partisipasi petani dalam Program AUTP relatif terjaga meskipun jumlah totalnya menurun tajam.

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten penghasil gabah terbanyak di Sulawesi Selatan, namun di Kabupaten Luwu Utara terkadang terjadi gagal panen yang diakibatkan oleh serangan hama dan perubahan iklim. Sebagai upaya perlindungan petani atas risiko ketidakpastian tersebut, maka melalui Program asuransi pertanian diharapkan akan memberikan dampak positif bagi kehidupan petani sebab manfaat yang diperoleh dapat melindungi usaha pertanian. Mengingat Program asuransi pertanian merupakan Program yang sangat penting dalam meminimalkan risiko gagal panen sehingga petani dapat menerapkan dan berpartisipasi pada Program tersebut. (BPS Kabupaten Luwu Utara, 2024).

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Populasi yang memenuhi kriteria pada penelitian ini yaitu petani padi yang terdaftar pada kelompok tani dan mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dengan jumlah 180 petani, dengan penentuan sampel berdasarkan kriteria berjumlah 65 petani. Sehingga metode pengujian yang dilakukan adalah menggunakan metode regresi linear berganda. Tahapan dalam melakukan uji regresi adalah uji instrumen yang meliputi: uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, uji hipotesis yang meliputi: uji t parsial, uji f simultan dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani.

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	28-39	17	26,2
2	40-51	34	52,3
3	52-65	14	21,5
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>
<b>Minimum</b>	<b>: 28</b>		
<b>Maksimum</b>	<b>: 65</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>: 45</b>		

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan data umur petani, mayoritas responden berada pada rentang usia 40–51 tahun sebanyak 52,3%, menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada dalam usia produktif dengan pengalaman

yang kemungkinan sudah cukup matang dalam usahatani. Kelompok usia 28–39 tahun mencakup 26,2%, sementara yang berusia 52–65 tahun sebesar 21,5%. Rata-rata umur petani adalah 45 tahun, yang mengindikasikan bahwa kegiatan pertanian di wilayah ini masih didominasi oleh tenaga kerja usia menengah.

### Pendidikan

**Tabel 3.** *Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.*

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	6,2
2	SD	10	15,4
3	SMP	17	26,2
4	SMA	32	49,2
5	S1	2	3,0
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar petani memiliki latar belakang pendidikan SMA, yaitu sebanyak 49,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani telah menyelesaikan pendidikan menengah. Sebanyak 26,2% lulusan SMP, sementara yang berpendidikan SD dan tidak sekolah masing-masing sebesar 15,4% dan 6,2%. Hanya 3% responden yang berpendidikan S1. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan petani masih tergolong menengah ke bawah, yang dapat berpengaruh pada penerimaan dan penerapan inovasi teknologi dalam pertanian.

### Luas Lahan

**Tabel 4.** *Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan*

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,15-0,80	43	66,2
2	0,90-1,50	20	30,8
3	1,60-2,00	2	3,0
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>
<b>Minimum</b>		<b>: 0,15</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>: 2,00</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>: 0,77</b>	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan data luas lahan, sebagian besar petani (66,2%) memiliki lahan sempit dengan luas antara 0,15–0,80 hektar, mencerminkan dominasi petani kecil dalam wilayah penelitian. Sebanyak 30,8% memiliki lahan sedang (0,90–1,50 ha), dan hanya 3% yang memiliki lahan lebih dari 1,60 ha. Rata-rata luas lahan yang dimiliki adalah 0,77 ha, menunjukkan keterbatasan skala usaha tani yang dapat berdampak pada tingkat produksi dan efisiensi usaha.

### Pengalaman Usahatani

**Tabel 5.** *Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.*

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	3-17	17	26,2
2	18-32	36	55,4
2	33-48	12	18,4
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>
<b>Minimum</b>		<b>: 3</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>: 48</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>: 23</b>	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan data pengalaman usahatani, mayoritas petani (55,4%) memiliki pengalaman antara 18–32 tahun, menandakan bahwa sebagian besar responden sudah cukup lama terlibat dalam kegiatan pertanian. Sebanyak 26,2% memiliki pengalaman 3–17 tahun, sedangkan 18,4% lainnya telah berpengalaman 33–48 tahun. Dengan rata-rata pengalaman 23 tahun, hal ini menunjukkan bahwa para petani umumnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola usahatani, meskipun tetap membutuhkan pembaruan informasi dan teknologi untuk meningkatkan hasil.

## Pendapatan

**Tabel 6.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	5.337.000 - 27.115.800	36	55,4
2	27.115.900 - 48.894.600	22	33,8
2	48.894.700 - 70.673.500	7	10,8
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>
<b>Minimum</b>	<b>: 5.337.000</b>		
<b>Maksimum</b>	<b>: 70.673.500</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>: 26.941.583</b>		

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan data pendapatan, sebagian besar petani (55,4%) berada pada kelompok pendapatan rendah, yaitu antara Rp5.337.000 hingga Rp27.115.800 per musim tanam. Sebanyak 33,8% memperoleh pendapatan menengah (Rp27.115.900–Rp48.894.600), dan hanya 10,8% yang memiliki pendapatan tinggi, yaitu di atas Rp48.894.700. Rata-rata pendapatan petani sebesar Rp26.941.583.

## Produktivitas

**Tabel 7.** Karakteristik Responden Berdasarkan Produktivitas.

No	Produktivitas (kg/ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	4.533 - 6.466	14	22
2	6.467 - 8.399	45	69
2	8.400 - 10.333	6	9
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>
<b>Minimum</b>	<b>: 4.533</b>		
<b>Maksimum</b>	<b>: 10.333</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>: 7.026</b>		

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan data produktivitas, mayoritas petani (69%) memiliki hasil panen pada kisaran 6.467–8.399 kg/ha, yang menunjukkan tingkat produktivitas menengah. Sebanyak 22% petani berada pada kategori produktivitas rendah (4.533–6.466 kg/ha), sedangkan hanya 9% yang mencapai produktivitas tinggi (8.400–10.333 kg/ha). Rata-rata produktivitas sebesar 7.026 kg/ha mencerminkan hasil yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan melalui perbaikan teknik budidaya, penggunaan sarana produksi yang tepat, dan dukungan penyuluhan.

## Prosedur Keikutsertaan Petani dan Proses Klaim Ganti Rugi Petani terhadap Program Asuransi usahatani Padi (AUTP)

### Survei Lokasi

Survei lokasi oleh Tim Teknis AUTP Kabupaten Luwu Utara bersama tim kecamatan dan PT. Jasindo, atas arahan Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan, menyatakan bahwa petani padi di Kecamatan Bone-Bone memenuhi syarat sebagai peserta Program AUTP. Persyaratan mencakup petani anggota kelompok tani dengan lahan di bawah dua hektar, serta lahan yang memiliki sistem irigasi atau sumber air yang memadai.

## Sosialisasi

Sosialisasi Program AUTP bertujuan meningkatkan pemahaman petani tentang perlindungan usaha tani dari risiko gagal panen. Dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan PT Jasindo, kegiatan ini menyasar petani dengan lahan di bawah dua hektar. Materi meliputi manfaat program, syarat peserta, proses pendaftaran, dan klaim. Sosialisasi juga menjadi wadah diskusi, dengan harapan meningkatkan partisipasi dan pelaksanaan AUTP secara optimal.

## Proses Pendaftaran

Proses pendaftaran AUTP dimulai dari pendataan petani dan lahan oleh pengurus kelompok tani, lalu didaftarkan secara kolektif ke BPP Kecamatan dan PPL. Data peserta disusun oleh PPL dan diverifikasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten sebelum diteruskan ke provinsi dan PT. Jasindo. Setelah diverifikasi, peserta membayar premi swadaya sebagai syarat penerbitan polis asuransi. PT. Jasindo lalu mengajukan subsidi ke Kementerian Pertanian berdasarkan data peserta yang sah, dan kementerian menyalurkan dana subsidi sesuai jumlah peserta yang memenuhi syarat.

## Proses Klaim Ganti Rugi

Proses klaim AUTP diawali dengan pelaporan kerusakan oleh kelompok tani kepada BPP dan PPL, yang kemudian diteruskan ke Dinas Pertanian Kabupaten dan PT. Jasindo. PT. Jasindo menugaskan petugas untuk memverifikasi tingkat kerusakan di lapangan. Hasil pemeriksaan menjadi dasar laporan klaim yang disampaikan ke Kementerian Pertanian untuk persetujuan. Jika disetujui, PT. Jasindo membayarkan ganti rugi kepada kelompok tani sesuai ketentuan polis. Berikut ini adalah jumlah klaim yang diterima petani di kecamatan Bone-Bone kabupaten Luwu Utara:

**Tabel 8.** Jumlah Klaim Ganti Rugi yang Diterima Petani.

No	Klaim Ganti rugi (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	900.000 - 4.599.999	40	62
2	4.900.000 - 8.299.999	17	26
2	8.300.000 - 12.000.000	8	12
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>
<b>Minimum</b>	<b>: 900.000</b>		
<b>Maksimum</b>	<b>: 12.000.000</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>: 4.594.153</b>		

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan data klaim AUTP di Kecamatan Bone-Bone, tercatat 65 kasus dengan nilai klaim bervariasi antara Rp900.000 hingga Rp12.000.000, dan rata-rata sebesar Rp4.594.153. Sebanyak 62% petani menerima klaim pada kisaran Rp900.000–Rp4.599.999, menunjukkan kerugian ringan hingga sedang. Sebanyak 26% berada pada kisaran Rp4.900.000–Rp8.299.999, dan hanya 12% yang menerima klaim di atas Rp8.300.000. Temuan ini menunjukkan bahwa AUTP berperan penting dalam membantu pemulihan modal pasca gagal panen, meskipun belum sepenuhnya menutup kerugian. Efektivitas program tetap bergantung pada ketepatan prosedur klaim, akurasi pemeriksaan, dan efisiensi pembayaran, sehingga diperlukan peningkatan layanan dan pendampingan teknis bagi petani.

### Kegiatan Keikutsertaan Petani pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

**Tabel 9.** Kegiatan Keikutsertaan Petani pada Program ASuransi Usahatani Padi (AUTP).

.Indikator	Item	Jawaban Responden			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
Perencanaan	P1	28	43,1	37	56,9
	P2	28	43,1	37	56,9
	P3	44	67,7	21	32,3
Pelaksanaan	P4	65	100	0	0
	P5	65	100	0	0
	P6	65	100	0	0
Penilaian dan Evaluasi	P7	33	50,8	32	49,2
	P8	65	100	0	0
	P9	65	100	0	0
Pemanfaatan Program	P10	65	100	0	0
	P11	65	100	0	0
	P12	65	100	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>653</b>	<b>1.005</b>	<b>127</b>	<b>195</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>54</b>	<b>83,7</b>	<b>11</b>	<b>16,3</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan hasil survei terhadap 65 responden, diketahui bahwa tingkat partisipasi dalam pelaksanaan, penilaian, dan pemanfaatan Program AUTP tergolong sangat tinggi, dengan rata-rata persentase jawaban "Ya" sebesar 83,7%. Seluruh responden (100%) menyatakan terlibat dalam tahap pelaksanaan (P4–P6) serta pemanfaatan program (P10–P12). Namun, pada tahap perencanaan (P1–P3), partisipasi masih rendah, terutama pada P1 dan P2 dengan hanya 43,1% yang menyatakan terlibat. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pelibatan petani sejak tahap awal perencanaan agar implementasi program lebih optimal dan partisipatif.

### Risiko Usahatani Peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

**Tabel 10.** Risiko Usahatani yang Dominan dialami Petani Peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Indikator	Item	Jawaban Responden			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
Persiapan Tanam	R1	9	13,8	56	86,2
	R2	23	35,4	42	64,6
	R3	35	53,8	30	46,2
Pemeliharaan	R4	28	43,1	37	56,9
	R5	0	0	65	100
	R6	8	12,3	57	87,7
Panen	R7	65	100	0	0
	R8	32	49,2	33	50,8
Pemasaran	R9	15	23,1	50	76,9
	R10	0	0	65	100
<b>Total</b>		<b>215</b>	<b>331</b>	<b>435</b>	<b>669</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa petani padi di Kecamatan Bone-Bone masih menghadapi berbagai tantangan di setiap tahap usahatani. Pada tahap persiapan tanam, kendala utama adalah akses benih, pupuk (35,4%), dan cuaca (53,8%). Tahap pemeliharaan lebih berat, dengan 43,1% kesulitan mengendalikan hama dan 100% kekurangan tenaga kerja. Pada tahap panen, seluruh responden (100%) mengalami penurunan hasil akibat hama atau cuaca ekstrem. Sementara itu, pada pemasaran, 76,9% tidak aktif menjual hasil panen dan 100% tidak memiliki akses pasar yang memadai. Rata-rata 33,8% petani menghadapi risiko nyata, khususnya terkait hasil panen dan pemasaran. Temuan ini menegaskan

pentingnya AOTP sebagai perlindungan finansial atas risiko gagal panen, dan perlunya dukungan sarana, penyuluhan, serta penguatan kelembagaan petani untuk menjaga keberlanjutan usaha tani.

### Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

#### Tujuan Program

**Tabel 11.** Persepsi Petani terhadap Tujuan Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP).

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Resp.	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Tujuan Program (Y1)	Y.1	2	8	4	25	26	65	260	T
	Y.2	0	8	6	22	29	65	267	T
	Y.3	0	8	8	17	32	65	268	T
	Y.4	3	8	11	26	17	65	241	T
Jumlah								1.036	T
Rata-Rata								259	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Persepsi petani terhadap Tujuan Program AOTP di Kecamatan Bone-Bone diperoleh skor total sebesar 1.036 dari 65 responden, dengan rata-rata skor 259 per item. Seluruh item (Y.1 hingga Y.4) masuk dalam kategori Tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki persepsi positif terhadap tujuan Program AOTP. Mayoritas responden menjawab *Setuju* (S) dan *Sangat Setuju* (SS) pada tiap pernyataan, menandakan bahwa program ini dinilai relevan, sesuai kebutuhan, dan penting sebagai perlindungan usahatani.

#### Manfaat Program

**Tabel 12.** Persepsi Petani Terhadap Manfaat Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Resp	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Manfaat Program (Y2)	Y.5	2	8	8	30	17	65	247	T
	Y.6	0	8	9	30	18	65	253	T
	Y.7	0	8	11	31	15	65	248	T
	Y.8	1	0	11	30	23	65	269	T
	Y.9	0	0	1	38	26	65	285	ST
	Y.10	0	0	1	38	26	65	285	ST
Jumlah								1.587	T
Rata-Rata								265	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Persepsi petani terhadap Manfaat Program AOTP di Kecamatan Bone-Bone memperoleh skor total 1.587 dengan rata-rata 265, masuk dalam kategori Tinggi. Enam item yang dinilai menunjukkan mayoritas responden merasakan manfaat Program AOTP, terutama pada item Y.9 dan Y.10 yang mencapai kategori Sangat Tinggi.



## Pelaksanaan Program

**Tabel 13.** Persepsi Petani terhadap Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Resp	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Pelaksanaan Program (Y3)	Y.11	0	0	0	37	28	65	288	ST
	Y.12	0	0	2	36	27	65	285	ST
	Y.13	0	0	2	39	24	65	282	ST
	Y.14	0	0	1	28	36	65	295	ST
	Y.15	0	0	1	37	27	65	286	ST
	Y.16	0	0	3	36	26	65	283	ST
	Y.17	0	0	0	44	21	65	281	ST
	Y.18	0	0	0	42	23	65	283	ST
	Y.19	0	0	0	36	29	65	289	ST
	Y.20	0	0	0	26	39	65	299	ST
<b>Jumlah</b>								<b>2.871</b>	<b>ST</b>
<b>Rata-Rata</b>								<b>287</b>	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Persepsi petani terhadap Pelaksanaan Program AUTP di Kecamatan Bone-Bone menunjukkan skor total 2.871 dengan rata-rata 287, dan seluruh item berada pada kategori Sangat Tinggi. Mayoritas responden memilih *Setuju* dan *Sangat Setuju*, menandakan bahwa pelaksanaan Program AUTP di Kecamatan Bone-Bone berjalan sangat baik, efektif, dan sesuai dengan harapan petani.

## Rekapitulasi Hasil Persepsi Petani Terhadap Program AUTP

**Tabel 14.** Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi usahatani Padi (AUTP).

Sub Variabel	Skor	Kategori
Tujuan Program	1.036	Tinggi
Manfaat Program	1.587	Tinggi
Pelaksanaan Program	2.623	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>5.246</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Persepsi petani terhadap Program AUTP di Kecamatan Bone-Bone tergolong positif, dengan total skor 5.246 dalam kategori Tinggi. Sub variabel *Tujuan* dan *Manfaat Program* dinilai Tinggi, menunjukkan pemahaman dan apresiasi petani terhadap fungsi perlindungan AUTP. Sementara *Pelaksanaan Program* meraih skor Sangat Tinggi (2.623), menandakan pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai harapan. Temuan ini menunjukkan bahwa AUTP diterima baik dan dianggap bermanfaat dalam mengurangi risiko gagal panen.

## Pengujian Instrumeen

### Uji Validitas

**Tabel 15.** Uji Validitas.

Variabel	Keterangan
Pengetahuan (X1)	Valid
Sosialisasi (X2)	Valid
Jumlah Premi (X3)	Valid
Program AUTP (Y)	Valid

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan/ Pernyataan dalam instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap  $r$  hitung (corelation) dengan  $r$  tabel dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung (corelation) setiap komponen pertanyaan/ pernyataan lebih besar dari pada  $r$  tabelnya.

### Uji Reliabelitas



**Tabel 16.** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Nilai Batas	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,900	7	0,70	Diterima/Reliabel
Sosialisasi (X2)	0,938	5	0,70	Diterima/Reliabel
Jumlah Premi (X3)	0,862	6	0,70	Diterima/Reliabel
Program AUTP (Y)	0,924	20	0,70	Diterima/Reliabel

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan seluruh variabel penelitian memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petan Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

#### Pengetahuan (X1)

**Tabel 17.** Faktor Pengetahuan yang Mempengaruhi Persepsi Petani terhadap Program AUTP

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Responden	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Pengetahuan	X1.1	0	0	5	29	31	65	286	ST
	X1.2	1	0	3	18	43	65	297	ST
	X1.3	1	0	4	24	36	65	289	ST
	X1.4	0	0	2	27	36	65	294	ST
	X1.5	0	0	3	25	37	65	294	ST
	X1.6	1	0	4	20	40	65	293	ST
	X1.7	0	0	4	24	37	65	293	ST
<b>Jumlah</b>								<b>2.046</b>	<b>ST</b>
<b>Rata-Rata</b>								<b>512</b>	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Hasil penilaian variabel Pengetahuan menunjukkan total skor 2.046 dengan rata-rata 512, yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Seluruh item memperoleh respons dominan pada pilihan Setuju dan Sangat Setuju, menandakan bahwa petani di Kecamatan Bone-Bone memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik terhadap Program AUTP. Hal ini mencerminkan keberhasilan sosialisasi dan pemahaman petani terkait tujuan, manfaat, serta mekanisme program secara menyeluruh.

#### Sosialisasi (X2)

**Tabel 18.** Faktor Sosialisasi yang Mempengaruhi Persepsi Petani terhadap Program AUTP.

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Resp.	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Sosialisasi	X2.1	0	0	1	38	26	65	285	ST
	X2.2	0	0	1	38	26	65	285	ST
	X2.3	0	0	0	37	28	65	288	ST
	X2.4	0	0	2	36	27	65	285	ST
	X2.5	0	0	2	39	24	65	282	ST
<b>Jumlah</b>								<b>1.425</b>	<b>ST</b>
<b>Rata-Rata</b>								<b>475</b>	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Hasil penilaian variabel Sosialisasi menunjukkan skor total 1.425 dengan rata-rata 475, yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Seluruh item mendapat dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju, menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi Program AUTP telah dilaksanakan dengan sangat baik. Petani merasa mendapat informasi yang jelas dan memadai, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam program.

### Jumlah Premi (X3)

**Tabel 19.** Faktor Jumlah Premi yang Mempengaruhi Persepsi Petani terhadap Program AOTP.

Variabel	Item	Jawaban Responden					Total Resp.	Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS			
Jumlah Premi	X3.1	1	1	8	31	24	65	271	T
	X3.2	1	0	5	32	27	65	279	ST
	X3.3	0	1	5	21	38	65	291	ST
	X3.4	0	1	5	21	38	65	291	ST
	X3.5	0	0	8	26	31	65	283	ST
	X3.6	3	7	4	25	26	65	259	T
Jumlah								1.674	ST
Rata-Rata								478	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Penilaian terhadap variabel *Jumlah Premi* menunjukkan skor total 1.674 dengan rata-rata 478, masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Sebagian besar item berada pada kategori Sangat Tinggi, meskipun dua item (X3.1 dan X3.6) berada pada kategori Tinggi, mengindikasikan bahwa mayoritas petani menganggap jumlah premi AOTP masih terjangkau dan sepadan dengan manfaat yang diterima. Namun, ada sebagian kecil yang masih merasa terbebani, sehingga diperlukan upaya komunikasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman mengenai skema subsidi dan manfaat program.

### Analisis Linear Berganda

#### Uji Normalitas

**Tabel 20.** Uji Normalitas.

Keterangan	Unstandardized Residual
N	65
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 65, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis lanjutan dapat dilakukan dengan valid.

#### Uji Hipotesis

#### Uji Determinasi (R Square)

**Tabel 21.** Uji Determinasi.

Model	R	R Square
1	0,795	0,632

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai  $R = 0,795$ , yang berarti terdapat hubungan kuat antara Pengetahuan, Sosialisasi, dan Jumlah Premi terhadap Program AOTP. Nilai  $R^2 = 0,632$  mengindikasikan bahwa 63,2% variabel AOTP dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sementara 36,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

#### Uji F (Serempak)

**Tabel 22.** Uji F (Serempak).

Model	Fhitung	Sig.
1	34,963	0,000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji F secara bersama-sama menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sosialisasi, jumlah premi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani pada Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP).

## Uji t (Parsial)

**Tabel 23.** Uji t (Parsial).

Model	Unstandardized Coefficients	t hitung	Sig.
	B		
(Constant)	3,696	0,400	0,690
Pengetahuan (X1)	0,652	2,227	0,002
Sosialisasi (X2)	2,501	7,554	0,000
Jumlah Premi (X3)	0,946	4,090	0,000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Maka hasil dari persamaan tersebut adalah:

$$Y = 3,696 + 0,652X_1 + 2,501X_2 + 0,946X_3 + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,696 menandakan bahwa jika variabel Pengetahuan, Sosialisasi, dan Jumlah Premi bernilai nol, maka Program AUTP tetap bernilai 3,696. Variabel Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap AUTP ( $t = 2,227$ ;  $\text{sig} = 0,002$ ), dengan koefisien 0,652, artinya peningkatan pengetahuan satu satuan akan meningkatkan persepsi terhadap AUTP sebesar 0,652. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gitosaputro, dkk., (2023) yang mengatakan bahwa pengetahuan petani berpengaruh signifikan dan positif terhadap program AUTP. Variabel Sosialisasi juga berpengaruh signifikan ( $t = 7,554$ ;  $\text{sig} = 0,000$ ) dengan koefisien 2,501, menunjukkan bahwa peningkatan sosialisasi satu satuan meningkatkan persepsi petani sebesar 2,501 satuan. Selanjutnya, Jumlah Premi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ( $t = 4,090$ ;  $\text{sig} = 0,000$ ) dengan koefisien 0,946, artinya semakin sesuai premi yang dibayarkan, maka persepsi terhadap AUTP meningkat sebesar 0,946. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainurrahmann dkk., (2022) yang mengatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap program AUTP.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian “Persepsi Petani terhadap Program Asuransi usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa petani peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu dari Utara, mayoritas berada pada usia produktif 40–51 tahun (52,3%) dan berpendidikan SMA (49,2%). Sebagian besar memiliki lahan seluas 0,15–0,80 ha dan pengalaman bertani selama 18–32 tahun (55,4%). Rata-rata pendapatan per musim tanam mencapai Rp26.941.583 dengan produktivitas 7.026 kg/ha. Prosedur keikutsertaan dalam AUTP berjalan sesuai pedoman dengan bantuan penyuluh dan aplikasi SIAP, serta partisipasi aktif petani dalam sosialisasi. Proses klaim dimulai dari pelaporan gagal panen akibat risiko seperti banjir atau hama, diverifikasi oleh tim teknis dan PT Jasindo, dan disetujui jika kerusakan mencapai minimal 75%. Tahapan pelaksanaan dan pemanfaatan program tergolong baik, meskipun perencanaan dan evaluasi masih memerlukan penguatan melalui penyuluhan dan pelatihan. Risiko tertinggi terjadi pada fase panen akibat organisme pengganggu tanaman dan cuaca ekstrem, diperparah oleh keterbatasan modal, tenaga kerja, dan akses pasar. Persepsi petani terhadap AUTP termasuk kategori tinggi dengan skor total 5.246, terdiri dari skor tujuan program 1.036 (tinggi), manfaat 1.587 (tinggi), dan pelaksanaan 2.871 (sangat tinggi). Faktor pengetahuan (skor 2.046), sosialisasi (1.425), dan jumlah premi (1.674) seluruhnya berada dalam kategori sangat tinggi serta berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi petani terhadap AUTP.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu (1) Bagi Pemerintah, perlu peningkatan sosialisasi AUTP di wilayah partisipasi rendah, penyederhanaan prosedur klaim melalui digitalisasi, dan peninjauan ulang batas kerusakan dari 75% menjadi 50%. Selain itu, premi dan ganti rugi perlu disesuaikan dengan kondisi ekonomi petani kecil, serta memperkuat peran penyuluh dan kelompok tani di lapangan. (2) Bagi Petani, disarankan meningkatkan pengetahuan tentang AUTP melalui penyuluhan dan diskusi kelompok tani, aktif dalam kegiatan kelompok, serta mengarsipkan dokumen penting untuk kelancaran proses klaim. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat melakukan kajian komparatif antar wilayah, mengembangkan model evaluasi efektivitas AUTP, serta memperluas penelitian ke sektor pertanian lain seperti hortikultura dan peternakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, F., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2022). Preferensi Risiko dan Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 235–245. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.235-245>
- Ambarwati, Haeruddin, & Sidiana. (2021). Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Pertanian Di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pegguruang : Conference Series*, 3(1), 46–51. <https://dx.doi.org/10.35329/ip.v3i1.755>
- BPS Kabupaten Luwu Utara. (n.d.). <https://luwuutarakab.bps.go.id/id>
- Gitosaputro, S., Nurmayasari, I., & Rangga, K. K. (2023). Persepsi Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 335–345. <https://doi.org/10.25015/19202345426>
- Mustika, M., Fariyanti, A., & Tinaprilia, N. (2019). Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Asuransi Usahatani Padi Di Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Forum Agribisnis : Agribusiness Forum*, 9(2), 200–214. <https://doi.org/10.29244/fagb.9.2.200-214>
- PT. Jasa Asuransi Indonesia. (2016). *Program Perluasan Uji Coba Asuransi Padi 2015*. Jasindo.
- Septian, D., & Anugerah, G. C. (2014). Perlindungan Petani Melalui Konsep Asuransi Pertanian Pada Gabungan Kelompok Tani Desa Argorejo, Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Hukum Gadjah Mada*, 1(2), 93–108.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani. (2013).